

**ANALISIS TINDAK TUTUR KOMISIF TUTURAN PEDAGANG
DALAM TRANSAKSI JUAL BELI DI PASAR TRADISIONAL
MELATI FLAMBOYAN RAYA DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
KELAS X SMA MUHAMMADIYAH 02 MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2019-2020**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

NUR AFIFAH JANNAH
NPM. 1502040144



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, 18 September 2019, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Nur Afifah Jannah
NPM : 1502040144
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Komisif Tuturan Pedagang dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Melati Flamboyan Raya dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Muhammadiyah 02 Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ketua,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris,

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.
2. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.
3. Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

1.

2.

3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Nur Afifah Jannah

NPM : 1502040144

Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Komisif Tuturan Pedagang dalam Transaksi
Jual Beli di Pasar Tradisional Melati Flamboyan Raya dan
Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X
SMA Muhammadiyah 02 Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020

sudah layak disidangkan.

Medan, 19 Agustus 2019

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,



Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

Diketahui oleh:

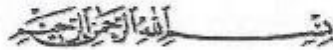
Dekan

Ketua Program Studi,


Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.


Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nur Afifah Jannah
NPM : 1502040144
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Proposal : Analisis Tindak Tutur Komisif Tuturan Pedagang dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Melati Flamboyan Raya dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Muhammadiyah 02 Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 Mei 2019

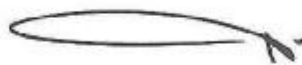
Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



METERAI
TEMPEL
403AEAFF813294749
6000
ENAM RIBURUPIAH
Nur Afifah Jannah

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Nur Afifah Jannah
NPM : 1502040144
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Komisif Tuturan Pedagang dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Melati Flamboyan Raya dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Muhammadiyah 02 Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
01 Agustus 2019	Bab IV Hasil Penelitian B. Analisis Data Penelitian		
09 Agustus 2019	Bab IV Hasil Penelitian B. Analisis Data Penelitian		
12 Agustus 2019	Perbaikan Abstrak		
16 Agustus 2019	Bab V Simpulan dan Saran A. Simpulan		
19 Agustus 2019	Acc Sidang Meja Hijau		

Medan, 19 Agustus 2019

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.

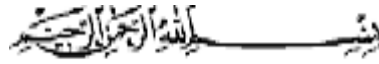
ABSTRAK

NUR AFIFAH JANNAH. 1502040144. Analisis Tindak Tutur Komisif Tuturan Pedagang dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Melati Flamboyan Raya dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Muhammadiyah 02 Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2019.

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui jenis tindak tutur komisif yang digunakan oleh pedagang dalam transaksi jual beli di pasar tradisional Melati Flamboyan Raya. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan di pasar tradisional Melati Flamboyan Raya. Objek penelitian ini adalah tindak tutur komisif yang digunakan oleh pedagang saat transaksi jual beli. Instrumen penelitian ini adalah dokumentasi, observasi (pengamatan langsung) dengan menggunakan alat bantu rekam. Hasil penelitian ini terdapat empat jenis tindak tutur komisif yang digunakan oleh pedagang dalam transaksi jual beli, yaitu berjanji, berkaul, menawarkan, dan bersumpah. Penggunaan jenis tindak tutur komisif menawarkan lebih dominan digunakan oleh pedagang saat transaksi jual beli berlangsung. Hasil data dalam penelitian ini juga dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X dengan materi teks negosiasi.

Kata kunci : Jenis Tindak Tutur Komisif, Pedagang, Implementasi

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bersyukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang masih memberikan penulis kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Analisis Tindak Tutur Komisif Tuturan Pedagang dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Melati Flamboyan Raya dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Muhammadiyah Tahun Pembelajaran 2019-2020.

Shalawat berangkaikan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa seluruh manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang seperti saat sekarang ini. Skripsi ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Selama penulisan skripsi ini, penulis sangat menyadari akan kekurangan dan kekurangan yang penulis hadapi. Namun atas Ridho Allah SWT penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sangat baik. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada ayahanda Prawoto dan Ibunda tercinta Sulasmi yang selama ini sudah memberikan dukungan, motivasi dan doa serta kasih sayang yang selalu kalian berikan sehingga penulis sangat terpacu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan sangat baik. Tidak lupa penulis juga mengucapkan terima kasih kepada nama-nama di bawah ini :

1. **Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. H. Elfrianto Nasution, M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
4. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
5. **Ibu Aisiyah Aztry, S.Pd., M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
6. **Bapak Charles Butar-butar, M.Pd.**, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan kritik serta masukan dari proses penulisan proposal sampai penulisan skripsi.
7. **Drs. Tepu Sitepu, M.Si.**, selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan masukan.
8. **Bapak Taupik Pasaribu, M.Pd.**, kepala sekolah SMA Muhammadiyah 02 Medan yang sudah memberikan izin untuk penulis melakukan riset.
9. Seluruh dosen khususnya dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia beserta Staf Pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh sahabat tercinta **Sri Rahayu, Yenny Wahyuni Zalukhu**, dan **Zaliya Humairah, Septian Adiguna** yang sudah setia menemani penulis mulai dari

pengajuan judul sampai penulisan skripsi. Selalu memberikan semangat disaat penulis merasa lelah dan memberikan motivasi yang sangat berharga.

11. Seluruh rekan mahasiswa/mahasiswi FKIP UMSU stambuk 2015, teman seperjuangan kelas VIII A SORE.
12. Teman-teman Seminar Proposal tanggal 27 April 2019 terima kasih telah menjadi rekan sekaligus keluarga, kita dipertemukan pada seminar proposal sehingga kita dapat berjuang bersama menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman yang sudah mendoakan dan memberikan semangat **Zakaria Tarigan**.
14. Teman-teman tersayang **Rizka Chintami, Riski Dwi Saputri dan Munica Fitria Sari** yang sudah menyemangati penulis.

Penulis sangat menyadari adanya kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat berbesar hati adanya kritik dan saran yang dapat menyempurnakan pembuatan skripsi ini pada penelitian yang berikutnya.

Demikian kata demi kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah penulis sebutkan semoga Allah membalas segala bentuk kebaikan yang sudah kalian berikan kepada penulis aamiin ya rabbal alamin.

Wassalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, September 2019

Penulis,

Nur Afifah Jannah

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	5
A. Kerangka Teoretis	5
1. Hakikat Pragmatik	5
2. Ruang Lingkup Pragmatik.....	6
3. Hakikat Tindak Tutur.....	8
4. Klasifikasi Tindak Tutur.....	8
5. Jenis-jenis Tindak Tutur Komisif	11
B. Kerangka Konseptual	14
C. Pernyataan Penelitian	14

BAB III METODE PENELITIAN	15
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	15
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	16
1. Sumber Data	16
2. Data Penelitian.....	16
C. Metode Penelitian.....	16
D. Variabel Penelitian	17
E. Definisi Operasional Variabel	17
F. Instrumen Penelitian.....	18
G. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	21
A. Deskripsi Hasil Penelitian	21
B. Analisis Data Penelitian	28
C. Jawaban Pertanyaan Peneliti	34
D. Diskusi Hasil Penelitian	34
E. Keterbatasan Penelitian	34
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	35
A. Simpulan.....	35
B. Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA	36

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Waktu Penelitian.....	16
Tabel 3.2. Tindak Tutur Komisif Pedagang.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar K-1	53
2. Lembar K-2.....	54
3. Lembar K-3.....	55
4. Berita Acara Bimbingan Proposal	56
5. Lembar Pengesahan Proposal	57
6. Surat Permohonan Proposal.....	58
7. Surat Pernyataan Plagiat	59
8. Surat Keterangan Seminar	60
9. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	61
10. Surat Permohonan Perubahan Judul Skripsi	62
11. Surat Permohonan Riset.....	63
12. Surat Balasan Riset	64
13. Berita Acara Bimbingan Skripsi	65
14. Lembar Pengesahan Skripsi.....	66
15. Permohonan Ujian Skripsi.....	67
16. Surat Pernyataan	68
17. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	69
18. Silabus Pembelajaran.....	73
19. Transkrip Percakapan Pedagang dan Pembeli	78
20. Keterangan Turnitin.....	85
21. Daftar Riwayat Hidup.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar tradisional sebagai salah satu ajang terjadinya proses interaksi verbal maupun tindak tutur yang disertai dengan kegiatan bernegosiasi diantara mereka. Untuk memperlancar proses negosiasi pedagang biasanya menggunakan berbagai tindak tutur komisif yang menawarkan, dan meyakinkan konsumen untuk membeli barang yang mereka jual. Pedagang memiliki begitu banyak strategi untuk meyakinkan dan membujuk para konsumen terkait barang yang mereka jual memiliki daya tarik tersendiri. Biasanya para pedagang menggunakan tindak tutur komisif dalam transaksi yang sedang terjadi. Sehingga kegiatan transaksi tersebut berjalan sebagaimana mestinya.

Tindak tutur komisif dapat mengikat para penuturnya untuk melakukan suatu tindakan yang terjadi di masa datang dengan maksud menyampaikan apa yang ingin dilakukan penutur kepada mitra tutur (Yule, 2016 : 94).

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan interaksi yang terjadi dengan masyarakat lainnya menjadi suatu hal yang sangat lazim. Hal ini dikarenakan untuk menyambungkan koneksi diantara mereka, begitu pula yang terjadi di pasar. Penggunaan tuturan komisif dalam transaksi jual beli ialah salah satu strategi yang dapat mereka lakukan. Melalui tindak tutur komisif pedagang dapat menggunakan berbagai jenis tindak tutur komisif (menjanjikan, menawarkan, ancaman, penolakan, berkaul, dan bersumpah) untuk menghidupkan kegiatan transaksi jual

beli di pasar. Seperti yang terjadi di pasar tradisional melati Flamboyan Raya yang dilakukan antara penjual dan pembeli. Penggunaan jenis tindak tutur komisif oleh pedagang di pasar tradisional melati Flamboyan Raya dalam proses transaksi jual beli sangatlah bervariasi. Namun, percakapan antara penjual dan pembeli masih ada ditemukan tidak menggunakan prinsip kesopanan pada tuturannya. Saat interaksi sedang berlangsung prinsip kesopanan sebaiknya dapat digunakan. Hal ini dikarenakan akan sangat mempengaruhi interaksi diantara keduanya.

Pasar tradisional melati merupakan salah satu tempat perbelanjaan yang terbilang cukup besar. Di pasar melati terdapat banyak sekali kios-kios yang menjual berbagai keperluan masyarakat mulai dari pakaian baru maupun monza, kebutuhan makanan dan keperluan rumah tangga. Pasar tradisional melati Flamboyan Raya dijadikan sebagai lokasi penelitian dikarenakan pasar tersebut memiliki beragam pedagang sehingga penulis ingin meneliti bagaimana penggunaan jenis tindak tutur komisif yang digunakan masing-masing pedagang saat transaksi jual beli berlangsung. Tidak hanya itu, lokasi tersebut sangat terjangkau jaraknya dengan tempat tinggal penulis.

Oleh karena itu, penulis mencoba untuk memecahkan masalah ini yang dirumus pada judul “Analisis Tindak Tutur Komisif Tuturan Pedagang dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Melati Flamboyan Raya dan Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Muhammadiyah 02 Medan Tahun Pembelajaran 2019-2020.

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana jenis tindak tutur komisif pada tuturan pedagang dalam proses transaksi jual beli di pasar tradisional melati Flamboyan Raya dan bagaimana implementasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Muhammadiyah 02 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah yang berkaitan dengan ilmu bahasa yang dapat menunjang pengetahuan dan pemahaman tentang jenis tindak tutur komisif yang digunakan oleh pedagang dalam proses jual beli.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar acuan untuk penelitian yang akan datang dan dapat menambah kepustakaan bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan menambah wawasan pembaca mengenai jenis tindak tutur komisif yang digunakan oleh pedagang dalam transaksi jual beli.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

a. Pragmatik

1. Hakikat

Pragmatik ialah ilmu yang membahas tentang suatu tindakan komunikasi yang dilakukan oleh penutur dalam rangka menyampaikan suatu maksud yang disesuaikan dengan konteks terjadinya komunikasi tersebut.

Penutur berusaha menyampaikan beberapa maksud yang terkandung di dalam tuturannya agar mitra tutur mampu menarik kesimpulan dari tuturan tersebut (Yule, 2016 : 3). Ilmu pragmatik ialah sebuah konsep untuk memahami maksud seseorang melalui tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Dengan adanya pragmatik seseorang dapat merasakan manfaat mempelajari bahasa yakni seseorang akan sangat mudah memahami tentang suatu makna yang disampaikan oleh orang lain melalui tuturan katanya.

Melalui pragmatik penutur dapat memahami penggunaan bahasa sesuai dengan konteks yang ada, Kasher (dalam Putrayasa 2014 : 1).

Definisi pragmatik yang dibagi menjadi empat ruang lingkup oleh Yule dalam buku Putrayasa dapat disimpulkan bahwa sebuah makna kontekstual yang disampaikan oleh penutur dan kemampuan mitra tutur untuk menyimpulkan tuturan tersebut menjadi sebuah makna atau ungkapan dari penutur.

2. Ruang Lingkup Pragmatik

Pada pemikiran dari Putrayasa mengenai pragmatik dapat ditarik kesimpulan bahwasannya pragmatik adalah penggunaan suatu bahasa yang bertujuan untuk memberikan maksud dalam suatu komunikasi yang disesuaikan dengan konteks pembicaraan tersebut (Putrayasa, 2014 : 14)

Berdasarkan konsep dasar tersebut, lingkup pragmatik adalah :

a. Variasi Bahasa

Suatu bahasa memiliki beberapa bentuk yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Berdasarkan perihal tersebut ada 4 kelompok variasi bahasa yakni:

1. *Regional variety* yakni variasi bahasa yang digunakan hanya di daerah tertentu.
2. *Social variety* atau variasi sosial yakni suatu variasi bahasa yang dapat disebabkan adanya perbedaan status sosial, sehingga menghasilkan ragam bahasa golongan.
3. *Functional variety* yakni variasi bahasa dapat terjadi akibat fungsi penggunaan bahasa itu sendiri.
4. *Temporal / Chronological variety* yakni adanya perbedaan waktu perjalanan bahasa menjadi penyebab terjadinya variasi bahasa.

b. Tindak Berbahasa

Untuk menganalisis suatu ujaran atau tuturan, dapat dilakukan dengan cara mengkaji bagaimana tingkah laku dari penutur dan mitra tutur. Austin membaginya menjadi tiga jenis tindakan tersebut yakni tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi (Putrayasa, 2014 : 15).

c. Implikatur Percakapan

Merupakan salah satu ide yang sangat berperan penting dalam pragmatik. Pada dasarnya implikatur percakapan ialah suatu teori yang membahas tentang bagaimana seseorang dapat menggunakan bahasa dengan mengkaitkan sebuah makna yang terkandung pada tuturan itu.

d. Teori Deiksis

Deiksis dapat diartikan adanya ungkapan atau tuturan yang sangat terikat dengan konteksnya agar makna yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh mitra tutur atau lawan bicara.

e. Praanggapan

Adalah penutur memiliki dugaan terhadap lawan bicara sebelum adanya tuturan dari lawan bicaranya.

f. Prinsip Kerja sama

Bahasa adalah satu alat bekerja sama dan aktivitas sosial. Grice (dalam Putrayasa, 2014 : 17) merumuskan 4 maksim (aturan) kerja sama, yaitu :

- Maksim kuantitas
- Maksim kualitas
- Maksim relevansi
- Maksim cara mengatur bagaimana sesuatu itu diungkapkan

3. Hakikat Tindak Tutur

Tindak tutur ialah salah satu kegiatan berbahasa yang meliputi penutur dan mitra tutur dengan maksud menyampaikan suatu informasi sesuai dengan topik dan konteks percakapan tersebut.

Sejalan dengan pendapat dari Putrayasa yakni kegiatan penggunaan bahasa yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka menyampaikan sesuatu kepada mitra tutur (Putrayasa, 2014 : 86).

Tindak tutur dapat diartikan sebagai penyampaian kalimat oleh penutur dengan tujuan agar maksud dari penutur dapat diketahui dan dipahami oleh lawan bicara (Kridalaksana dalam Putrayasa, 2014).

Sebuah tindakan yang diekspresikan melalui tuturan seseorang dapat juga diartikan sebagai tindak tutur (Yule, 2016 : 81).

4. Klasifikasi Tindak Tutur

a. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur lokusi merupakan suatu tindakan yang dapat menghasilkan suatu makna Yule (2016 : 83), Sedangkan Putrayasa (2014 : 87) menyatakan bahwa tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu.

b. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi selain menyatakan sesuatu juga menyatakan tindakan untuk melakukan sesuatu. Yule (2016 : 84) mengatakan tindak ilokusi ialah membentuk tuturan dengan beberapa fungsi dalam pikiran. Tindak ilokusi

ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan. Tindak tutur ilokusi adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain sebagainya. Tindak tutur ilokusi terbagi menjadi 5 jenis yaitu deklarasi, representatif, ekspresif, direktif dan komisif.

1) Tindak Tutur Deklarasi

Tindak tutur deklarasi ialah jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan. Putrayasa (2014 : 92) menyatakan tindak tutur deklaratif yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk memantapkan sesuatu yang dinyatakan, antara lain dengan setuju, tidak setuju, benar-benar salah, dan sebagainya.

2) Tindak Tutur Representatif

Tindak tutur representatif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus atau bukan. Tindak tutur representatif yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk menetapkan atau menjelaskan sesuatu apa adanya. (Putrayasa, 2014 : 90) menyatakan tindak tutur ini, seperti menyatakan, melaporkan, memberitahukan, menjelaskan, mempertahankan, menolak dan lain-lain.

3) Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif ialah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan.

4) Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif ialah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur ini meliputi perintah, pemesanan, permohonan, pemberian saran, seperti yang digambarkan dalam contoh di bawah ini.

- a) Berilah aku secangkir kopi. Buatlah kopi pahit!
- b) Dapatkah anda meminjamkan saya sebuah pena?
- c) Jangan menyentuh itu!

5) Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif ialah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikat dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini menyatakan apa saja yang dimaksudkan oleh penutur. Tindak tutur ini dapat berupa janji, ancaman, penolakan, ikrar. Seperti yang ditunjukkan dalam contoh di bawah ini.

- a) Saya akan kembali
- b) Saya akan membetulkannya lain kali
- c) Kami tidak akan melakukan itu

Pada waktu menggunakan komisif, penutur berusaha untuk menyesuaikan dunia dengan kata-kata (lewat penutur).

c. Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang mempunyai pengaruh atau efek terhadap lawan tutur atau orang yang mendengar tuturan itu.

5. Jenis-jenis Tindak Tutar Komisif

Ariputra (2015) menyebutkan jenis-jenis tindak tutur komisif diantaranya :

a. Tindak Tutar Komisif Berjanji

Tindak tutur komisif ialah berupa tindakan penutur dengan memberikan sebuah perjanjian sebagai bukti kesanggupannya melakukan perbuatan yang diberikan oleh orang lain. Tindak tutur komisif berjanji apabila dituturkan oleh penutur maka berfungsi agar penutur terikat oleh janjinya dan harus menepati janji tersebut. Contoh : saya tidak akan mengganggumu saya janji.

b. Tindak Tutar Komisif Mengancam

Merupakan sebuah tindakan yang menggunakan ancaman dilakukan oleh penutur untuk membuat mitratutur merasa dirugikan. Tindak tutur ini mengancam mengikat penuturnya untuk melakukan tindakan berupa memberikan konsekuensi atas ketidaktaatan maupun ketidakpatuhan mitra tutur yang berfungsi memberi rasa takut. Contoh : jangan kau temui aku lagi. Aku tidak ingin melihatmu.

c. Tindak Tutar Komisif Bersumpah

Merupakan tindakan penutur untuk membuat mitratutur yakin bahwa penutur telah melakukan sesuai dengan apa yang ia katakan. Biasanya penutur menggunakan beberapa kata penanda sebagai bentuk penguatan untuk dirinya sendiri. Contoh : sumpah baju itu cantik banget kamu pakai.

d. Tindak Tutar Komisif Berniat

Berniat merupakan suatu maksud atau tujuan suatu perbuatan yang terbesit di dalam pikiran manusia. Tindak komisif berniat berfungsi mengikat

penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah diucapkan dalam niatnya sehingga maksud atau tujuan suatu perbuatan yang terbesit di dalam pikiran sebelumnya dilaksanakan dalam sebuah tindakan nyata. Contoh : aku akan kembali lagi besok jika ada waktu.

e. Tindak Tutur Komisif Kesanggupan

Tindak komisif kesanggupan merupakan tuturan komisif yang dapat mengikats penutur untuk melakukan tindakan atas pernyataan sanggupnya yang berfungsi sebagai bentuk kebersediannya pada suatu komitmen atau kesepakatan yang telah dibuat dan disepakati bersama. Contoh : saya sanggup melakukannya asal kau mau memaafkanku.

f. Tindak Tutur Komisif Berkaul

Tindak tutur komisif berkaul merupakan tuturan yang mampu mengikat penuturnya untuk melaksanakan tindakan yang telah dituturkan yang berfungsi sebagai bentuk rasa terima kasih karena telah terkabul yang diharapkan atau dicita-citakan. Contoh : saya akan berpuasa jika saya mendapat juara kelas.

g. Tindak Tutur Komisif Menawarkan

Tindak tutur komisif menawarkan merupakan tuturan yang mengikat penuturnya membuktikan kebenaran ucapannya atas tawaran yang diberikan dan berfungsi untuk mempengaruhi dan membuat orang lain percaya pada tawarannya tersebut. Contoh : kamu beli saja baju itu, sangat cocok untukmu.

Contoh :

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berfungsi untuk menyederhanakan pemikiran terhadap ide-ide maupun masalah yang dibicarakan pada penelitian tersebut. Oleh karena itu, kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah bagaimana jenis tindak tutur komisif pada tuturan pedagang dan implementasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA.

Tindak tutur komisif merupakan tindakan yang dapat membuat penuturnya melaksanakan segala hal yang disebutkan dalam ujarannya, misalnya bersumpah, berjanji, mengancam, menyatakan kesanggupan, berkaul.

Pedagang adalah orang yang melakukan kegiatan transaksi dengan beragam strategi untuk menawarkan barang, sehingga akan mendapat suatu keuntungan.

Secara garis besar implementasi bisa diartikan sebagai sebuah tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan rencana yang sudah dibuat atau disusun sebelumnya. Dalam hal ini bisa diartikan jika implementasi dilaksanakan setelah perencanaan yang matang sudah dibuat secara tetap dan tidak ada perubahan di dalamnya. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini akan diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA.

C. Pernyataan Penelitian

Adapun pernyataan penelitian yang terdapat pada penelitian adalah terdapat jenis tindak tutur komisif pada tuturan pedagang dalam transaksi jual beli di pasar tradisional melati Flamboyan Raya dan hasil data dari penelitian ini dapat diimplementasikan ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X SMA.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di pasar tradisional tepatnya pada tiap-tiap kios pedagang. Waktu penelitian ini direncanakan dari bulan Februari sampai Juli 2019.

Hal ini dapat dilihat dalam tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan dan Minggu																												
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli								
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4					
1	Pengajuan Judul																													
2	Penulisan Proposal																													
3	Bimbingan Proposal																													
4	Perbaikan Proposal																													
5	Seminar Proposal																													
6	Perbaikan Proposal																													
8	Pengumpulan Data																													
9	Analisis Data Penelitian																													
10	Penulisan Skripsi																													
11	Bimbingan Skripsi																													
12	Sidang Meja Hijau																													

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data Penelitian

Data merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian karena data inilah yang nantinya akan diolah serta dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah pedagang dan pembeli yang sedang melakukan transaksi jual beli di pasar tradisional melati Flamboyan Raya.

2. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data primer dalam penelitian ini didapat dari penelitian yang dilakukan secara langsung di pasar tradisional Melati Flamboyan Raya antara pedagang dan pembeli dalam transaksi jual beli.

C. Metode Penelitian

Penelitian adalah salah satu kegiatan pengumpulan data yang tersusun secara sistematis dengan tujuan untuk memecahkan suatu masalah sesuai yang telah dirumuskan. Namun, untuk melakukan penelitian tersebut sangat tidak mudah untuk dilakukan. Diperlukan cara yang tepat sebagai strategi penelitian, sehingga penelitian dapat mencapai sasaran berupa jawaban dari masalah atau kebenaran. Cara tersebutlah yang dinamakan metode penelitian. Soehartono (dalam Hikmat 2011) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Gay (dalam Hikmat 2011) metode penelitian deksriptif adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari pokok suatu penelitian. (Travels, dalam Hikmat 2011) menyatakan bahwa tujuan utama menggunakan metode ini untuk menggambarkan sifat atau keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2017 : 61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah jenis tindak tutur komisif pada tuturan pedagang dalam transaksi jual beli di pasar tradisional melati Flamboyan Raya.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah : (1) Analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. (2) Tindak tutur komisif ialah jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini menyatakan apa saja

yang dimaksudkan oleh penutur. Tindak tutur ini dapat berupa janji, ancaman, penolakan, ikrar.

F. Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Jadi, untuk mengumpulkan data diperlukan adanya instrumen. Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun instrumen pada penelitian ini adalah dokumentasi, observasi (pengamatan langsung) dengan menggunakan alat bantu rekam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini :

Tabel 3.2

Tindak Tutur Komisif pada Pedagang

No	Jenis Tindak Tutur Komisif	Dialog	Keterangan
1	Berkaul		
2	Berjanji		
3	Menawarkan		
4	Bersumpah		
5	Berniat		
6	Mengancam		
7	Kesanggupan		

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut dapat dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Patton dan Kartini (dalam Tohirin 2013) analisis atau penafsiran data merupakan proses mengatur data, menyusun data ke dalam pola, mengategorikan dan kesatuan uraian yang mendasar.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap yaitu :

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang. Untuk itu, penulis hanya memilih data yang sesuai dengan aspek penelitian.

2. Tahap Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplay data. Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya.

Miles dan Huberman (dalam Agustinova 2015) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks

yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman (dalam Agustinova 2015) langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan /verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat-kalimat singkat-padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti melakukan riset ke lokasi penelitian yakni di pasar Melati Flamboyan Raya dengan cara merekam proses transaksi jual beli yang dilakukan oleh penjual dan pembeli. Setelah itu peneliti mentranskrip data yang sudah didapatkan dan kemudian dianalisis.

Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian yang berkaitan dengan penggunaan jenis tindak tutur komisif pada tuturan pedagang dalam transaksi jual beli di pasar melati Flamboyan Raya. Data yang dihasilkan sebanyak delapan belas tuturan yang mengandung tindak tutur komisif.

Tabel 3.2

Tindak Tutur Komisif pada Pedagang

No	Jenis Tindak Tutur Komisif	Data (dialog)	Keterangan
1.	Berkaul	<p>Data 1</p> <p>Pembeli : Berapaan ini bu?</p> <p>Penjual : Tiga ratus itu dek.</p> <p>Pembeli : Bisa kurang bu? Seratus lima puluh ya.</p> <p>Penjual : Itu namanya bukan untung tapi puntung.</p> <p>Pembeli : Bisalah bu. Kurangkanlah sikit.</p>	<p>Data ini diambil pada tanggal 19 Mei 2019. Data 1 terdapat sembilan tuturan. Tuturan yang mengandung jenis tindak tutur komisif terdapat di tuturan enam</p>

		<p>Penjual : Harga satu tas baru itu. Kalo kam beli baru harga lima ratus pasti adakan. Kalo mau kam dua ratus lima puluh keliling nanti kau kalo ada atau kam ambil segitu kemahalan pulangkanlah.</p> <p>Pembeli : Udalah bu segitu ajah.</p>	sampai sembilan.
2.	Berjanji	<p>Data 2</p> <p>Pembeli : Berapaanlah ini?</p> <p>Penjual : Mau ambil berapa nako buk?</p> <p>Pembeli : Dua nako.</p> <p>Penjual : Dua nako dua ratus lima puluh.</p> <p>Pembeli : Gak kurang dek? Warnanya ini ajah?</p> <p>Penjual : Warna yang kita pajang inilah. Warna apa ibu? Yang ini dua ratus untuk dua nakonya (sambil menunjuk gorden). Yang belakang itu buk ada yang seratus tujuh lima.</p> <p>Pembeli : Itu boleh kurang?</p> <p>Penjual : Boleh. Mau ambil berapa banyak ibu? Ibu mau aku kasih bahan yang bagus?</p> <p>Pembeli : Gak usah yang bagus-bagus kalilah. Gak kurang lagi yang tadi dek.</p> <p>Penjual : Gak kurang lagi buk. Itu</p>	Data ini diambil pada tanggal 19 Mei 2019. Data 2 terdapat dua belas tuturan. Tuturan yang mengandung jenis tindak tutur komisif terdapat di tuturan tujuh sampai dua belas.

		<p>udah bagus bahannya buk tebal dia.</p> <p>Pembeli : Udalah dek segitu yah dua ratus dua puluh.</p> <p>Penjual : Gak bisa buk.</p>	
		<p>Data 3</p> <p>Pembeli : Warnanya ini aja?</p> <p>Penjual : Gak buk ada banyak.</p> <p>Pembeli : Berapaan ini kak?</p> <p>Penjual : Lima puluh itu kak.</p> <p>Pembeli : Gak kurang lagi?</p> <p>Penjual : Gak kurang buk. Yang ini ibu ambil harga tiga lima ini (sambil menunjuk ke celana lain).</p> <p>Pembeli : Itu tadi limpol gak kurang. Kurang kenapa? Empat puluh gak dapat?</p> <p>Penjual : Harga pas aja. Itu udah kepalanya. Cantik itu buk masih 100% bagusnya.</p> <p>Pembeli : Empat puluh ya kak?</p> <p>Penjual : Gak dapat buk. Udalah cantik itu bu 100% bagus.</p> <p>Pembeli : Yaudalah kak kalo gak bisa makasih kak</p>	<p>Data ini diambil pada tanggal 19 Mei 2019. Data 3 terdapat sebelas tuturan. Tuturan yang mengandung jenis tindak tutur komisif terdapat di tuturan lima sampai tujuh.</p>
3.	Menawarkan	<p>Data 4</p> <p>Pembeli : Kak fila ini berapa?</p> <p>Penjual : Dua ratus dua puluh.</p> <p>Pembeli : Bisa kurang kan kak?</p>	<p>Data ini diambil pada tanggal 19 Mei 2019. Data 4 terdapat sebelas</p>

		<p>Penjual : Bisa.</p> <p>Pembeli : Seratus lima puluh gak dapat kak?</p> <p>Penjual : Gak dapatlah kak. Itukan barang impor.</p> <p>Pembeli : Gak kurang lagi kak dua ratus ajalah kak.</p> <p>Penjual : Inipun model baruloh bagus.</p> <p>Pembeli : Seratus delapan puluh ajalah yah.</p> <p>Penjual : Gak dapat kak.</p> <p>Pembeli : Makasih yah kak. (Pergi meninggalkan toko).</p>	<p>tuturan. Tuturan yang mengandung jenis tindak tutur komisif terdapat di tuturan kelima sampai sepuluh.</p>
		<p>Data 5</p> <p>Pembeli : Ini berapa ambil dua?</p> <p>Penjual : Yang itu seratus sepuluh. Yang ini cantik bunga-bunga lagi musim.</p> <p>Pembeli : Besar kali.</p> <p>Penjual : Kalo gak ini cantik kedut dia bawahnya (sambil menunjukkan baju)</p> <p>Pembeli : Tapi tangannya.</p> <p>Penjual : Pakai manset.</p> <p>Pembeli : Gak suka kak. Kami lihat-lihat dulu ya kak.</p>	<p>Data ini diambil pada tanggal 19 Mei 2019. Data 5 terdapat enam tuturan. Tuturan yang mengandung jenis tindak tutur komisif terdapat di tuturan satu sampai empat.</p>

		<p>Data 6</p> <p>Penjual : Carik apa kak? Kemeja bluesnya.</p> <p>Pembeli : Buk ada baju yang ada kedutnya dipinggang yang ada talinya.</p> <p>Penjual : Gak ada yang bertali. Yang itu gak mau? Yang tangan panjang. (Sambil menunjuk ke salah satu baju).</p> <p>Penjual : Gak jadi say?</p> <p>Pembeli : Lihat-lihat dulu yah buk.</p>	<p>Data ini diambil pada tanggal 28 Mei 2019. Data 6 terdapat lima tuturan. Tuturan yang mengandung jenis tindak tutur komisif terdapat di tuturan satu sampai tiga.</p>
		<p>Data 7</p> <p>Pembeli : Kekgini berapaan bu?</p> <p>Penjual : Itu kak? Itu harga-harga live aja kita bikin ya kak. Itu seratus lima puluh.</p> <p>Pembeli : Udah gak kurang lagi?</p> <p>Penjual : Harga live aja. Kakak dengar nanti di sana seratus lima puluh tau-tau sama kakak seratus delapan puluh kan udah gak enak lagi. Udah kakak dengar sendiri harga live itu gak ditawar lagi. Ongkirnya ajalah kalo gak kurangkan ongkos kirimnya.</p> <p>Pembeli : Lihat-lihat dulu yah kak.</p>	<p>Data ini diambil pada tanggal 28 Mei 2019. Data 7 terdapat lima tuturan. Tuturan yang mengandung jenis tindak tutur komisif terdapat di tuturan tiga sampai empat.</p>

		<p>Data 8</p> <p>Penjual : Kemejanya bu mari dipilih mari. Yang di bawah lima belas yang di ujung sepuluh cantik-cantik sayang mari-mari.</p> <p>Pembeli : Bisa kurang gak?</p> <p>Penjual : Gak bisa sayang sudah harga obral.</p> <p>Pembeli : Kurangkanlah sedikit, saya ambil dua ini.</p> <p>Penjual : Gak bisa ini udah murah.</p> <p>Pembeli : Saya mau yang ini ajah bu. Saya ambil dua yah bu (sambil memberikan uang kepada penjual).</p> <p>Penjual : Oke makasih yah.</p>	<p>Data ini diambil pada tanggal 28 Mei 2019. Data 8 terdapat tiga tuturan. Tuturan yang mengandung jenis tindak tutur komisif terdapat di tuturan pertama.</p>
		<p>Data 9</p> <p>Pembeli : Berapaan ini harganya?</p> <p>Penjual : Yang di depan tiga lima, yang di belakang empat puluh (Sambil menunjukkan barang dagangannya).</p> <p>Pembeli : Enggak bisa kurang?</p> <p>Penjual : Enggak bisa itu udah harga pas. Yang kam pegang tadi cantik warnanya.</p> <p>Pembeli : Yauda yang ini aja bu.</p>	<p>Data ini diambil pada tanggal 28 Mei 2019. Data 9 terdapat lima tuturan. Tuturan yang mengandung jenis tindak tutur komisif terdapat di tuturan tiga sampai lima.</p>

		<p>Data 10</p> <p>Pembeli : Gak kurang lagi ini?</p> <p>Penjual : Kios kita paling murah celana dek. Karna habis lebaran makanya harga obral aja kalo apa enggak dapat.</p>	<p>Data ini diambil pada tanggal 01 Juni 2019. Data 10 terdapat dua tuturan. Tuturan yang mengandung jenis tindak tutur komisif terdapat di tuturan kedua.</p>
		<p>Data 11</p> <p>Penjual : Celananya dua puluh aja dua puluh. Tiga limpul kak celananya mari. Dipatung celananya tiga seratus murah meriah.</p> <p>Pembeli : Yang dipatung berapaan?</p> <p>Penjual : Beda ibu. Patung belakang beda rata limpul patung depan ini tiga lima tiga seratus ajah.</p> <p>Pembeli : Ini ajalah dek satu.</p>	<p>Data ini diambil pada tanggal 01 Juni 2019. Data 11 terdapat empat tuturan. Tuturan yang mengandung jenis tindak tutur komisif terdapat di tuturan pertama.</p>
		<p>Data 12</p> <p>Pembeli : Berapaan bang?</p> <p>Penjual : Lima ribu, tiga biji. Ini beda dia enam biji sepuluh ribu. Ambil berapa biji? Kalo ambil dua belas biji dua puluh.</p> <p>Pembeli : Kalau ambil sepuluh satu ini gitu?</p>	<p>Data ini diambil pada tanggal 01 Juni 2019. Data 12 terdapat lima tuturan. Tuturan yang mengandung jenis tindak tutur komisif terdapat di</p>

	<p>Penjual : iyah inilah. Kalo enggak ambil semua aja ibu delapan belas.</p> <p>pembeli : yaudah bang ambil yang enam.</p>	<p>tuturan satu dan dua.</p>
	<p>Data 13</p> <p>Pembeli : Berapa ini kak?</p> <p>Penjual : Seratus lima puluh.</p> <p>Pembeli : Seratus lah yah.</p> <p>Penjual : Seratus dua puluh yah.</p> <p>Begitu cantik ini. Merek ternama ini (Sambil menunjukkan tas kepada pembeli).</p> <p>Pembeli : Udah seratus ajah.</p>	<p>Data ini diambil pada tanggal 01 Juni 2019. Data 13 terdapat lima tuturan. Tuturan yang mengandung jenis tindak tutur komisif terdapat di tuturan tiga dan empat.</p>
	<p>Data 14</p> <p>Pembeli : Berapa pung?</p> <p>Penjual : Dua lima.</p> <p>Pembeli : Gak bisa dua puluh?</p> <p>Penjual : Gak bisa udah harga sore. Padahal cantik kali.</p> <p>Pembeli : Iyah, manis kali memang. Semua bisa pakai undangan, bisa ngajar bisa.</p> <p>Penjual : Oh dia guru? Kalo guru cocok kali lah model gini. Ini bahannya bagus.</p> <p>Pembeli : Yauda ini ajah pung.</p>	<p>Data ini diambil pada tanggal 01 Juni 2019. Data 14 terdapat tujuh tuturan. Tuturan yang mengandung jenis tindak tutur komisif terdapat di tuturan lima dan enam.</p>

4.	Bersumpah	<p>Data 15</p> <p>Pembeli : Berapaan ini kak?</p> <p>Penjual : Empat ratus lima puluh dek.</p> <p>Pembeli : Mahal kali. Gak kurang lagi kak?</p> <p>Penjual : Boleh. Adek mau berapa?</p> <p>Pembeli : Seratus lima puluh yah.</p> <p>Penjual : Janganlah dek. Gak dapat untung segitu. Kelilinglah adek ke toko lain ini udah paling murah.</p> <p>Pembeli : Udalah kalo gak dua ratus yah.</p> <p>Penjual : Dua ratus? Mau warna apa? (sambil menunjukkan warna yang lain).</p> <p>Pembeli : Warna yang ini aja kak.</p> <p>Penjual : Yaudah ambilah.</p>	<p>Data ini diambil pada tanggal 01 Juni 2019. Data 15 terdapat sepuluh tuturan. Tuturan yang mengandung jenis tindak tutur komisif terdapat di tuturan enam dan tujuh.</p>
		<p>Data 16</p> <p>Penjual : Tasnya kak?</p> <p>Pembeli : Berapaan ini buk?</p> <p>Penjual : itu seratus dua puluh aja kak.</p> <p>pembeli : Mahal kali. Gak kurang lagi itu? sembilan lima yah?</p> <p>Penjual : Gak dapat kak. Sumpah itu bagus kak kuat itu dipakek. Anak kuliah rata-rata pakai model gitu. Udah sama kualitasnya dengan tas baru.</p> <p>Pembeli : Udalah buk sembilan lima yah?</p>	<p>Data ini diambil pada tanggal 22 September 2019. Data 16 terdapat delapan tuturan. Tuturan yang mengandung jenis tindak tutur komisif terdapat di tuturan lima.</p>

		<p>Penjual : Udah gini ajah biar sama-sama enak itu ku kasih seratus aja yah bagus itu kak kuat kalo dipakek.</p> <p>Pembeli : Yaudah buk saya ambil.</p>	
		<p>Data 17</p> <p>Penjual : Roknya buk? Siapa pakai?</p> <p>Pembeli : Anakku ini kak.</p> <p>Penjual : Mau model kayak mana?</p> <p>Pembeli : Yang mana ajah kak.</p> <p>Penjual : Inilah sepan bermotif ada juga yang polos.</p> <p>Pembeli : Berapaanlah ini kak?</p> <p>Penjual : Lima puluh</p> <p>Pembeli : Mahal kali. Kuranglah</p> <p>Penjual : Gak dapat kak. Cantik ini kak kainnya lembut saya jamin berani sumpah saya kalo dicuci gak berbulu kainnya.</p> <p>Pembeli : Ah iyanya kak.</p> <p>Penjual : Gak usah kemari lagi kakak kalo saya bohong. Itu bahan bagus.</p> <p>Pembeli : Yaudah ini ajah kak.</p>	<p>Data ini diambil pada tanggal 22 September 2019.</p> <p>Data 17 terdapat tujuh tuturan.</p> <p>Tuturan yang mengandung jenis tindak tutur komisif terdapat di tuturan lima.</p>
5	Berniat	<p>Data 18</p> <p>Pembeli : Berapaan kemeja ini buk?</p> <p>Penjual : Yang dipatung enam lima kak, di bawah lima belas ajah.</p> <p>Pembeli : Gak bisa kurang lagi yang dipatung itu? Lima puluh yah?</p>	<p>Data ini diambil pada tanggal 22 September 2019.</p> <p>Data 18 terdapat tujuh tuturan.</p> <p>Tuturan yang</p>

		<p>Penjual : Gak bisa kak itu bahan bagus tebal beda sama yang di bawah.</p> <p>Pembeli : Udahlah buk kurangkanlah sikit biar jadi langganan kapan-kapan saya balik lagi kesini.</p> <p>Penjual : Yaudah lima puluh lima la ku kasih sama kakak.</p> <p>Pembeli : Yauda saya ambil yang ini buk.</p>	<p>mengandung jenis tindak tutur komisif terdapat di tuturan lima.</p>
--	--	---	--

Berdasarkan deskripsi dari tabel di atas dapat dilihat terdapat lima jenis penggunaan tindak tutur komisif, yaitu : 1) jenis tindak tutur komisif berkaul terdapat satu tuturan 2) jenis tindak tutur komisif berjanji terdapat dua tuturan 3) jenis tindak tutur komisif bersumpah terdapat tiga tuturan 4) jenis tindak tutur menawarkan terdapat sebelas tuturan dan 5) jenis tindak tutur komisif berniat terdapat satu tuturan. Jadi total keseluruhan jenis tindak tutur komisif yang digunakan oleh pedagang dalam transaksi jual beli sebanyak delapan belas.

B. Analisis Data Penelitian

Analisis data penggunaan tindak tutur komisif pada pedagang di pasar Melati Flamboyan Raya akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Jenis Tindak Tutur Komisif Berkaul

Jenis tindak tutur komisif berkaul merupakan tindak tutur yang dapat mengikat penuturnya untuk melakukan sesuatu jika permintaannya terpenuhi atau dikabulkan. Penggunaan tindak tutur komisif ini digunakan pedagang saat ia sedang transaksi jual beli. Untuk menarik perhatian pembeli biasanya pedagang melakukan suatu tindakan yang dapat mengikat dirinya harus melakukan tindakan tersebut. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data sebagai berikut :

Data (1)

Penjual : Harga satu tas baru itu. Kalo kam beli baru harga lima ratus pasti adakan. Kalo mau kam dua ratus lima puluh **keliling nanti kau kalo ada atau kam ambil segitu kemahalan pulangkanlah.**

Pembeli : Udalah bu segitu ajah.

Berdasarkan potongan dialog di atas, menunjukkan tindak tutur komisif berkaul. Tuturan tersebut memiliki arti bahwa penjual memberikan tindakan setelah adanya tindakan dari pembeli, yaitu dengan memberikan janji akan mengembalikan uangnya apabila pembeli mendapatkan barang yang lebih murah di toko lain.

2. Jenis Tindak Tutur Komisif Berjanji

Tindak tutur komisif berjanji berupa tindakan penutur dengan memberikan sebuah perjanjian sebagai bukti kesanggupannya melakukan perbuatan yang diberikan oleh orang lain. Tindak tutur komisif berjanji apabila dituturkan oleh penutur maka berfungsi agar penutur terikat oleh janjinya dan harus menepati janji tersebut. Tindak tutur ini digunakan pedagang untuk meyakinkan pembeli tertarik dengan barang yang ia jual. Oleh karena itu pedagang memberikan janji agar lebih meyakinkan pembeli dengan tawaran yang diberikan. Hal ini dapat dilihat pada tuturan sebagai berikut :

Data (2)

Pembeli : Gak usah yang bagus-bagus kalilah. Gak kurang lagi yang tadi dek.

Penjual : Gak kurang lagi buk. **Itu udah bagus bahannya buk tebal dia.**

Pembeli : Udalah dek segitu yah dua ratus dua puluh.

Penjual : Gak bisa buk.

Berdasarkan potongan dialog di atas, tuturan tersebut pedagang sangat berusaha untuk dapat meyakinkan pembeli dengan menjanjikan kualitas bahan dari barang yang ia punya. Namun, pembeli tetap saja tidak tertarik karena harga yang ia tawarkan sangat mahal tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh pembeli.

Data (3)

Pembeli : Itu tadi limpol gak kurang. Kurang kenapa? Empat puluh gak dapat?

Penjual : Harga pas aja. Itu udah kepalanya. **Cantik itu buk masih 100% bagusnya.**

Pembeli : Empat puluh ya kak?

Penjual : Gak dapat buk. Udah cantik itu bu 100% bagus.

Pembeli : yauda bu saya ambil yah.

Berdasarkan potongan dialog di atas, tuturan tersebut memiliki arti bahwa adanya tindakan yang menjanjikan pembeli bahwa barang yang ditawarkan sangat bagus sebab pedagang meyakinkan dengan menggunakan kata “masih 100%”. Namun, tindak tutur ini tidak dapat menarik perhatian pembeli. Tindak tutur komisif berjanji yang digunakan pedagang berhasil menarik pembeli untuk membeli barang tersebut.

3. Jenis Tindak Tutur Komisif Menawarkan

Tindak tutur komisif menawarkan merupakan tuturan yang mengikat penuturnya membuktikan kebenaran ucapannya atas tawaran yang diberikan dan berfungsi untuk mempengaruhi dan membuat orang lain percaya pada tawarannya. Tindak tutur ini sangat sering digunakan oleh pedagang saat proses jual beli karena dengan tindakan inilah pedagang dapat menawarkan berbagai jenis, harga dan kualitas barang yang ia punya. Hal ini dapat dilihat pada potongan dialog di bawah ini :

Data (4)

- Pembeli : Seratus lima puluh gak dapat kak?
 Penjual : Gak dapatlah kak. **Itukan barang impor.**
 Pembeli : Gak kurang lagi kak dua ratus ajalah kak.
 Penjual : **Inipun model baruloh bagus.**
 Pembeli : Seratus delapan puluh ajalah yah.
 Penjual : Gak dapat kak.
 Pembeli : Makasih yah kak. (Pergi meninggalkan toko).

Berdasarkan dialog di atas, pedagang menggunakan tindak tutur komisif menawarkan. Hal tersebut dapat dilihat dari tuturan keenam dan kedepalan. Pedagang berusaha mempengaruhi pembeli dengan menyebutkan bahwa barang yang ia jual merupakan barang impor dan model terbaru. Namun, tindak tutur yang digunakan pedagang belum berhasil untuk mempengaruhi pembeli. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan tuturan terakhir. Pembeli tidak menghiraukan pedagang yang sedang mempengaruhinya. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya kesepakatan harga diantara mereka.

Data (5)

- Pembeli : Ini berapa ambil dua?
 Penjual : Yang itu seratus sepuluh. **Yang ini cantik bunga-bunga lagi musim.**
 Pembeli : Besar kali.
 Penjual : Kalo gak **ini cantik kedut dia bawahnya** (sambil menunjukkan baju)
 Pembeli : Tapi tangannya.
 Penjual : Pakai manset.
 Pembeli : Gak suka kak. Kami lihat-lihat dulu ya kak.

Berdasarkan dilao di atas, pedagang berusaha menarik perhatian pembeli. Di dalam dialog tersebut terdapat tindak tutur komisif menawarkan, yaitu pada tuturan 2 dan 8 meyakinkan pembeli yang diwujudkan dalam tuturan komisif. Tuturan 2 sangat terlihat jelas bahwa pedagang sedang meyakinkan pembeli dengan menyebutkan barang yang ia tawarkan banyak yang menggunakan (trend). Tuturan 3 menolak tindakan dari pedagang dan mendapat respon kembali dari penutur atau pedagang yang menawarkan barang lainnya dengan menggunakan tuturan menawarkan “ini cantik kedut dia bawahnya” . Namun, tuturan 2 kembali mendapat penolakan sehingga tindak tutur komisif menawarkan yang digunakan masih belum dapat meyakinkan mitratutur.

Data (6)

Penjual : **Carik apa kak? Kemeja bluesnya.**

Pembeli : Buk ada baju yang ada kedutnya dipinggang yang ada talinya.

Penjual : Gak ada yang bertali. Yang itu gak mau? Yang tangan panjang.

Cantik itu kak warnanya juga cocok untuk kulit kakak (Sambil menunjuk ke salah satu baju).

Penjual : Gak jadi say?

Pembeli : Lihat-lihat dulu yah buk.

Berdasarkan dialog di atas, terdapat peristiwa tutur berbentuk dialog yang dilakukan antara penjual dan pembeli. Secara pragmatik tindak tutur komisif menawarkan ialah tindak tutur yang bertujuan untuk mempengaruhi dan membuat orang lain percaya pada tawarannya tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan “cantik itu kak warnanya juga cocok untuk kulit kakak”. Dalam dialog

tersebut pedagang sedang mempengaruhi dan meyakinkan pembeli agar ia percaya dengan apa yang ia tuturkan dengan menyebutkan bahwa baju yang ia tawarkan sangat cocok dikenakan pembeli.

Tuturan 5 yakni “Lihat-lihat dulu yah buk” menolak tindakan dari pedagang. Secara kontekstual tuturan “cantik itu kak warnanya juga cocok untuk kulit kakak” belum menunjukkan jenis tindak tutur komisif menawarkan karena tindakan tersebut belum mampu mempengaruhi pembeli.

Data (7)

Pembeli : Kekgini berapaan bu?

Penjual : Itu kak? Itu harga-harga live aja kita bikin ya kak. Itu seratus lima puluh.

Pembeli : Udah gak kurang lagi?

Penjual : **Harga live aja. Kakak dengar nanti di sana seratus lima puluh tau-tau sama kakak seratus delapan puluh kan udah gak enak lagi.** Udah kakak dengar sendiri harga live itu gak ditawar lagi. Ongkirnya ajalah kalo gak kurangkan ongkos kirimnya.

Pembeli : Lihat-lihat dulu yah kak.

Berdasarkan dialog di atas, terdapat peristiwa tutur berbentuk dialog yang dilakukan antara penjual dan pembeli. Maksud percakapan pada dialog itu ialah terjadinya proses negosiasi diantara keduanya. Pembeli yang sedang memberi tawaran harga untuk barang yang ia inginkan. Hal tersebut terdapat dalam tuturan 1 dan 3. Dialog tersebut menggunakan tindak tutur komisif menawarkan, yaitu pada tuturan 4. Pada tuturan tersebut pedagang berusaha meyakinkan pembeli dengan menawarkan harga yang jauh lebih murah bahkan penjual juga

memberikan tawaran untuk mengurangi harga ongkir dari barang tersebut. Secara kontekstual, tuturan “harga live aja. Kakak dengar nanti di sana seratus lima puluh tau-tau sama kakak seratus delapan puluh kan udah gak enak lagi” tidak menunjukkan tindak tutur komisif menawarkan karena penutur belum mampu mempengaruhi mitra tutur.

Data (8)

Penjual : **Kemejanya bu mari dipilih mari. Yang di bawah lima belas yang di ujung sepuluh cantik-cantik sayang mari-mari.**

Pembeli : Bisa kurang gak?

Penjual : Gak bisa sayang sudah harga obral.

Pembeli : Kurangkanlah sedikit, saya ambil dua ini.

Penjual : Gak bisa ini udah murah.

Pembeli : Saya mau yang ini ajah bu. Saya ambil dua yah bu (sambil memberikan uang kepada penjual).

Penjual : Oke makasih yah.

Berdasarkan dialog di atas, terdapat peristiwa tutur berbentuk dialog yang dilakukan antara penjual dan pembeli. Maksud percakapan pada dialog itu ialah terjadinya proses negosiasi diantara keduanya. Pada dialog tersebut pembeli berusaha untuk membujuk pedagang mengurangi sedikit harga dari harga yang ia tawarkan. Hal tersebut terlihat pada tuturan 2 “Bisa kurang gak?” dan 4 ‘Kurangkanlah sedikit, saya ambil dua ini’. Dalam tuturan tersebut pembeli berusaha membujuk pedagang untuk menurunkan harga jika ia mengambil dua barang. Tuturan tersebut merupakan efek dari tindakan dari pedagang yang

meyakinkan pembeli dengan menyebutkan kualitas dari barang yang ia miliki sehingga pembeli tertarik.

Secara kontekstual, tuturan “Kemejanya bu mari dipilih mari. Yang di bawah lima belas yang di ujung sepuluh cantik-cantik sayang mari-mari” menunjukkan jenis tindak tutur komisif menawarkan karena pedagang berhasil mempengaruhi pembeli dengan tindakannya.

Data (9)

Pembeli : Berapaan ini harganya?

Penjual : Yang di depan tiga lima, yang di belakang empat puluh (Sambil menunjukkan barang dagangannya).

Pembeli : Enggak bisa kurang?

Penjual : Enggak bisa itu udah harga pas. **Yang kam pegang tadi cantik warnanya.**

Pembeli : Yauda yang ini aja bu.

Berdasarkan dialog di atas, terdapat peristiwa tutur berbentuk dialog yang dilakukan antara penjual dan pembeli. Maksud percakapan pada dialog itu ialah untuk mencapai kata kesepakatan dari proses negosiasi yang terjadi diantara mereka. Dialog di atas, pedagang menggunakan jenis tindak tutur komisif menawarkan. Secara pragmatik tindak tutur komisif menawarkan merupakan jenis tindakan yang meyakinkan dan mempengaruhi orang lain percaya pada tawarannya. Hal tersebut, dapat dilihat pada tuturan 4 “yang kam pegang tadi cantik warnanya”. Pedagang berusaha mempengaruhi pembeli dengan menyebutkan kualitas dari barang yang ia tawarkan.

Dari tuturan tersebut, pembeli terpengaruh dengan tindakan yang dilakukan oleh penjual. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan 5 “yaudah yang ini aja bu” pedagang menyetujui untuk membeli barang tersebut.

Secara kontekstual, tuturan “yaudah yang ini aja bu” menunjukkan jenis tindak tutur komisif menawarkan. Karena pedagang berhasil mempengaruhi pembeli.

Data (10)

Pembeli : Berapa celana bu?

Penjual : 150 itu kak.

Pembeli : Gak kurang lagi ini?

Penjual : **Kios kita paling murah celana dek. Karna habis lebaran makanya harga obral aja kalo apa enggak dapat.**

Pembeli : Kurangkanlah sikit.

Penjual : **Itu bagus kak tebal kainnya udah sesuai dengan harga.**

Pembeli : Iyasih tebal ini. Yauda saya ambil satu yang ini.

Berdasarkan dialog di atas, terdapat peristiwa tutur berbentuk dialog yang dilakukan antara penjual dan pembeli. Maksud percakapan pada dialog itu ialah untuk mempengaruhi pembeli dengan menawarkan sebuah barang. Dialog di atas, menggunakan jenis tindak tutur komisif menawarkan. Hal tersebut dilihat pada tuturan 4 “kios kita paling murah celana dek. Karna habis lebaran makanya harga obral aja kalo apa enggak dapat”. Tuturan tersebut terjadi sebagai respon yang diberikan oleh pedagang terhadap tuturan pembeli yang juga berusaha membujuk pedagang untuk menurunkan harga melalui tindak tutur komisif menawarkan. Tidak hanya itu, pedagang juga mendukung tindakannya melalui tuturan lain

yakni “itu bagus kak tebal kainnya udah sesuai dengan harga” pedagang terlihat sedang berusaha mempengaruhi pembeli dengan menyebutkan kualitas barang yang ia miliki.

Pada tuturan 7 pembeli terpengaruh dengan tindakan yang dilakukan oleh pedagang. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan “iyasih tebal ini. Yauda saya ambil satu yang ini”. Dalam tuturan tersebut pembeli menyetujui untuk membeli barang yang ditawarkan oleh pedagang.

Secara kontekstual, tuturan “kios kita paling murah celana dek. Karna habis lebaran makanya harga obral aja kalo apa enggak dapat” dapat menunjukkan jenis tindak tutur komisif menawarkan.

Data (11)

Penjual : **Celananya dua puluh aja dua puluh. Tiga limpul kak celananya mari. Dipatung celananya tiga seratus murah meriah.**

Pembeli : Yang dipatung berapaan?

Penjual : Beda ibu. Patung belakang beda rata limpul patung depan ini tiga lima tiga seratus ajah.

Pembeli : Ini ajalah dek satu.

Berdasarkan dialog di atas, terdapat peristiwa tutur berbentuk dialog yang dilakukan antara penjual dan pembeli. Maksud percakapan pada dialog itu ialah untuk mempengaruhi pembeli dengan menawarkan sebuah barang. Dialog di atas, menggunakan jenis tindak tutur komisif menawarkan. Hal tersebut terlihat pada tuturan 1 “Celananya dua puluh aja dua puluh. Tiga limpul kak celananya mari. Dipatung celananya tiga seratus murah meriah”. Tuturan tersebut terlihat

pedagang sedang berusaha mempengaruhi pembeli dengan menyebutkan kata “murah meriah” sebagai bentuk tindakannya.

Secara pragmatik tujuan dari tindak tutur komisif menawarkan ialah untuk mempengaruhi dan membuat orang lain percaya dengan apa yang kita ucapkan. Hal tersebut dapat kita lihat pada tuturan “ini ajalah dek satu”. Dalam tuturan tersebut pembeli terpengaruh dengan ucapan atau tindakan dari pedagang.

Data (12)

Pembeli : Berapaan bang?

Penjual : Lima ribu, tiga biji. Ini beda dia enam biji sepuluh ribu. Ambil berapa biji? Kalo ambil dua belas biji dua puluh. **Kuat ini buk gak mudah peyot.**

Pembeli : Kalau ambil sepuluh satu ini gitu?

Penjual : iyah inilah. Kalo enggak ambil semua aja ibu delapan belas.

pembeli : yaudah bang ambil yang enam.

Berdasarkan dialog di atas, terdapat peristiwa tutur berbentuk dialog yang dilakukan antara penjual dan pembeli. Maksud percakapan pada dialog itu ialah untuk mempengaruhi pembeli dengan menawarkan sebuah barang. Dialog di atas, menggunakan jenis tindak tutur komisif menawarkan. Hal tersebut dilihat pada tuturan 2 “Kuat ini buk gak mudah peyot”. Tuturan tersebut terlihat pedagang sedang berusaha mempengaruhi pembeli dengan menyebutkan kualitas barang yang ia miliki yakni tidak mudah peyot atau rusak.

Dari tuturan di atas, pedagang terpengaruh dengan tindakan yang dilakukan oleh pedagang melalui komisif menawarkan. Hal tersebut dapat dilihat

pada tuturan “yaudah bang ambil yang enam”. Dalam tuturan tersebut pembeli ingin membeli barang yang ditawarkan oleh pedagang.

Data (13)

Pembeli : Berapa ini kak?

Penjual : Seratus lima puluh.

Pembeli : Seratus lah yah.

Penjual : Seratus dua puluh yah. **Begitu cantik ini. Merek ternama ini** (Sambil menunjukkan tas kepada pembeli).

Pembeli : Udah seratus ajah.

Penjual : Gak bisa kak. Gak ada untungku nanti.

Pembeli : Yauda saya ambil satu seratus dua puluh yah (sambil memberikan uang).

Berdasarkan dialog di atas, terdapat peristiwa tutur berbentuk dialog yang dilakukan antara penjual dan pembeli. Maksud percakapan pada dialog itu ialah untuk mencapai kata kesepakatan dari proses negosiasi yang terjadi diantara mereka. Dialog di atas, pedagang menggunakan jenis tindak tutur komisif menawarkan. Secara pragmatik tindak tutur komisif menawarkan merupakan jenis tindakan yang meyakinkan dan mempengaruhi orang lain percaya pada tawarannya. Hal tersebut, dapat dilihat pada tuturan 4 “Begitu cantik ini. Merek ternama ini”. Pedagang berusaha mempengaruhi pembeli dengan menyebutkan kualitas dari barang yang ia tawarkan.

Dari tuturan tersebut, pembeli terpengaruh dengan tindakan yang dilakukan oleh pedagang. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan “yauda saya ambil satu

seratus dua puluh yah”. Dalam tuturan tersebut, pembeli ingin membeli barang tersebut namun dengan persyaratan menurunkan separuh harga.

Secara kontekstual, tuturan “yauda saya ambil satu seratus dua puluh yah” menunjukkan jenis tindak tutur komisif menawarkan. Karena pedagang berusaha mempengaruhi pembeli yang diwujudkan dalam tindak tutur komisif menawarkan.

Data (14)

Pembeli : Berapa pung?

Penjual : Dua lima.

Pembeli : Gak bisa dua puluh?

Penjual : Gak bisa udah harga sore. Padahal cantik kali.

Pembeli : Iyah, manis kali memang. Semua bisa pakai undangan, bisa ngajar bisa.

Penjual : Oh dia guru? **Kalo guru cocok kali lah model gini. Ini bahannya bagus.**

Pembeli : Yauda ini ajah pung.

Berdasarkan dialog di atas, terdapat peristiwa tutur berbentuk dialog yang dilakukan antara penjual dan pembeli. Maksud percakapan pada dialog itu ialah untuk mencapai kata kesepakatan dari proses negosiasi yang terjadi diantara mereka. Dialog di atas, pedagang menggunakan jenis tindak tutur komisif menawarkan. Secara pragmatik tindak tutur komisif menawarkan merupakan jenis tindakan yang meyakinkan dan mempengaruhi orang lain percaya pada tawarannya. Hal tersebut, dapat dilihat pada tuturan 6 “Kalo guru cocok kali lah model gini. Ini bahannya bagus”. Pedagang berusaha mempengaruhi pembeli

dengan menyebutkan “ini bahannya bagus” bahwa barang yang ia tawarkan sangat bagus apalagi jika dipakai oleh seorang guru.

Dari tuturan tersebut, pembeli terpengaruh dengan tindakan yang dilakukan oleh pedagang. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan “Yauda ini ajah pung”. Dalam tuturan tersebut, pembeli ingin membeli barang tersebut.

Secara kontekstual, tuturan “Kalo guru cocok kali lah model gini. Ini bahannya bagus” sudah menunjukkan jenis tindak tutur komisif menawarkan karena dapat mempengaruhi mitra tutur.

4. Jenis Tindak Tutur Komisif Bersumpah

Merupakan tindakan penutur untuk membuat mitra tutur yakin bahwa penutur telah melakukan sesuai dengan apa yang ia katakan. Biasanya penutur menggunakan beberapa kata penanda sebagai bentuk penguatan untuk dirinya sendiri. Hal ini dapat dilihat sesuai dengan dialog di bawah ini :

Data (15)

Pembeli : Berapaan ini kak?

Penjual : Empat ratus lima puluh dek.

Pembeli : Mahal kali. Gak kurang lagi kak?

Penjual : Boleh. Adek mau berapa?

Pembeli : Seratus lima puluh yah.

Penjual : Janganlah dek. Gak dapat untung segitu. **Kelilinglah adek ke toko lain ini udah paling murah gak bohong aku’**

Pembeli : Udalah kalo gak dua ratus yah.

Penjual : Dua ratus? Mau warna apa? (sambil menunjukkan warna yang lain).

Pembeli : Warna yang ini aja kak.

Penjual : Yaudah ambilah.

Berdasarkan dialog di atas, terdapat peristiwa tutur berbentuk dialog yang dilakukan antara penjual dan pembeli. Maksud percakapan pada dialog itu ialah untuk mencapai kata kesepakatan dari proses negosiasi yang terjadi diantara mereka. Secara pragmatik tindak tutur komisif bersumpah ialah suatu tindak tutur yang dapat meyakinkan mitra tutur bahwa penutur telah melakukan sesuai dengan apa yang ia katakan. Tindak tutur ini biasanya ditandai dengan kata penanda sebagai bentuk penguatan untuk dirinya. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan “kelilinglah adek ke toko lain ini udah paling murah gak bohong aku”. Dalam tuturan tersebut terdapat kata penanda “gak bohong aku” sebagai bentuk penguatan untuk pedagang bahwa yang ia ucapkan atau tuturkan itu benar.

Dalam konteks itu pedagang memerintahkan kepada pembeli untuk keliling toko lain membedakan harga. Harga yang ditawarkan oleh pedagang sangat tinggi menurut pembeli. Oleh karena itu, pedagang memberikan respon positif dengan menggunakan tindak tutur komisif bersumpah. Sebagai penguatan untuk dirinya pedagang menggunakan kata penanda dalam tuturannya.

Data (16)

Penjual : Tasnya kak?

Pembeli : Berapaan ini buk?

Penjual : itu seratus dua puluh aja kak.

pembeli : Mahal kali. Gak kurang lagi itu? sembilan lima yah?

Penjual : Gak dapat kak. **Sumpah itu bagus kak kuat itu dipakek.** Anak kuliah rata-rata pakai model gitu. Udah sama kualitasnya dengan tas baru.

Pembeli : Udalah buk sembilan lima yah?

Penjual : Udah gini ajah biar sama-sama enak itu ku kasih seratus aja yah bagus itu kak kuat kalo dipakek.

Pembeli : Yaudah buk saya ambil.

Berdasarkan dialog di atas, terdapat peristiwa tutur berbentuk dialog yang dilakukan antara penjual dan pembeli. Secara pragmatik tindak tutur komisif bersumpah ialah suatu tindak tutur yang dapat meyakinkan mitra tutur bahwa penutur telah melakukan sesuai dengan apa yang ia katakan. Tindak tutur ini biasanya ditandai dengan kata penanda sebagai bentuk penguatan untuk dirinya. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan “Sumpah itu bagus kak kuat itu dipakek”. Dalam tuturan tersebut terdapat kata penanda “sumpah” sebagai bentuk penguatan untuk pedagang bahwa yang ia ucapkan atau tuturkan itu benar.

Dalam konteks itu pedagang berusaha meyakinkan pembeli dengan kualitas barang yang ia tawarkan benar-benar bagus. Oleh karena itu, pedagang memberikan tindakan positif dengan menggunakan tindak tutur komisif bersumpah. Sebagai penguatan untuk dirinya pedagang menggunakan kata penanda dalam tuturannya.

Data (17)

Penjual : Roknya buk? Siapa pakai?

Pembeli : Anakku ini kak.

Penjual : Mau model kayak mana?

Pembeli : Yang mana ajah kak.

Penjual : Inilah sepan bermotif ada juga yang polos.

Pembeli : Berapaanlah ini kak?

Penjual : Lima puluh

Pembeli : Mahal kali. Kuranglah

Penjual : Gak dapat kak. **Cantik ini kak kainnya lembut saya jamin berani sumpah saya kalo dicuci gak berbulu kainnya.**

Pembeli : Ah iyanya kak.

Penjual : Gak usah kemari lagi kakak kalo saya bohong. Itu bahan bagus.

Pembeli : Yaudah ini ajah kak

Berdasarkan dialog di atas, terdapat peristiwa tutur berbentuk dialog yang dilakukan antara penjual dan pembeli. Secara pragmatik tindak tutur komisif bersumpah ialah suatu tindak tutur yang dapat meyakinkan mitra tutur bahwa penutur telah melakukan sesuai dengan apa yang ia katakan. Tindak tutur ini biasanya ditandai dengan kata penanda sebagai bentuk penguatan untuk dirinya. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan “Cantik ini kak kainnya lembut saya jamin berani sumpah saya kalo dicuci gak berbulu kainnya”. Dalam tuturan tersebut terdapat kata penanda “saya jamin” dan “sumpah” sebagai bentuk penguatan untuk pedagang bahwa yang ia ucapkan atau tuturkan itu benar.

Dalam konteks itu pedagang berusaha meyakinkan pembeli dengan kualitas barang yang ia tawarkan benar-benar bagus. Oleh karena itu, pedagang memberikan tindakan positif dengan menggunakan tindak tutur komisif bersumpah. Sebagai penguatan untuk dirinya pedagang menggunakan kata penanda dalam tuturannya.

Secara kontekstual tuturan “Cantik ini kak kainnya lembut saya jamin berani sumpah saya kalo dicuci gak berbulu kainnya” dapat menunjukkan jenis tindak tutur komisif bersumpah karena mengandung kata penanda dalam tuturan tersebut.

5. Jenis Tindak Tutur Komisif Berniat

Tindak tutur komisif berniat ialah tindakan yang dapat mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah diucapkan dalam niatnya yang diwujudkan dalam sebuah tindakan nyata. Tindak tutur berniat dilakukan pada masa yang akan datang. Hal tersebut dapat dilihat dalam dialog :

Data (18)

Pembeli : Berapaan kemeja ini buk?

Penjual : Yang dipatung enam lima kak, di bawah lima belas ajah.

Pembeli : Gak bisa kurang lagi yang dipatung itu? Lima puluh yah?

Penjual : Gak bisa kak itu bahan bagus tebal beda sama yang di bawah.

Udalah kak enam lima biar jadi langganan kapan-kapan kakak balik lagi kesini kan saya kasih diskon.

Pembeli : Kurangkanlah sikit.

Penjual : Yaudah lima puluh lima la ku kasih sama kakak.

Pembeli : Yauda saya ambil yang ini buk.

Berdasarkan dialog di atas, terdapat peristiwa tutur berbentuk dialog yang dilakukan antara penjual dan pembeli. Dialog tersebut menggunakan tindak tutur komisif berniat. Hal tersebut dapat dilihat pada tuturan 5 yakni “Udalah kak enam lima biar jadi langganan kapan-kapan kakak balik lagi kesini kan saya kasih diskon”. Dalam tuturan tersebut terdapat kata “balik lagi” dan “saya kasih diskon” termasuk tindakan yang akan dilakukan oleh pedagang pada masa yang akan datang. Ia berniat jika pembeli datang lagi akan memberikan diskon atau potongan harga kepadanya.

Secara kontekstual tuturan “Udahlah kak enam lima biar jadi langganan kapan-kapan kakak balik lagi kesini kan saya kasih diskon” sudah menunjukkan tindak tutur komisif berniat karena tuturan tersebut mengikat penuturnya untuk melakukan suatu tindakan di masa yang akan datang.

Berdasarkan analisis data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa beberapa jenis tindak tutur komisif dapat mempengaruhi mitratutur. Hal tersebut sesuai data di bawah ini :

- a. Jenis tindak tutur komisif berkaul berhasil mempengaruhi mitratutur.
- b. Jenis tindak tutur komisif menawarkan terdapat empat tuturan tidak dapat mempengaruhi mitratutur dan tujuh tuturan dapat mempengaruhi mitratutur.
- c. Jenis tindak tutur berjanji hanya satu yang dapat mempengaruhi mitratutur.
- d. Jenis tindak tutur komisif bersumpah dapat mempengaruhi mitratutur.

C. Jawaban Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan penulis sebelumnya sesuai dengan pernyataan penelitian, maka peneliti memberikan jawaban. Pernyataan penelitian ini adalah pasar tradisional Melati Flamboyan Raya terdapat jenis tindak tutur yang digunakan oleh pedagang saat transaksi jual beli sangat begitu banyak seperti, menawarkan, berjanji, berkaul dan bersumpah dan hasil dari penelitian dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pasar tradisional Melati Flamboyan Raya dari ketujuh jenis tindak tutur komisif pedagang hanya menggunakan empat jenis tindak tutur komisif seperti, menawarkan, berjanji, berkaul dan bersumpah. Namun, yang lebih dominan digunakan adalah jenis tindak tutur komisif menawarkan.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan kegiatan observasi di lapangan peneliti memiliki keterbatasan saat pengumpulan data. Mulai dari waktu yang dimiliki oleh peneliti, buku-buku yang relevan sebagai referensi dalam penulisan skripsi dan kesulitan pengumpulan data yang peneliti hadapi saat mulai menggarap proposal hingga skripsi ini. Namun, peneliti tetap bersyukur karena dengan keterbatasan ini peneliti dengan kerja keras dapat menyelesaikan skripsi ini.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh saat penelitian membuktikan bahwa terdapat empat jenis tindak tutur komisif yang digunakan dalam tuturan pedagang di Pasar Melati Flamboyan Raya yakni jenis tindak tutur komisif berkaul, berjanji, bersumpah, menawarkan dan berniat yaitu tindak tutur berkaul sebanyak satu tuturan, tindak tutur berjanji sebanyak dua tuturan, tindak tutur bersumpah tiga tuturan, tindak tutur menawarkan sebanyak sebelas tuturan dan tindak tutur komisif berniat terdapat empat tuturan. Hasil data penelitian ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X sesuai dengan silabus yang terdapat pada KD 3.11 menganalisis isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi. Siswa mampu menganalisis struktur dan kebahasaan teks negosiasi yang diberikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, adapun gambaran saran yang akan peneliti buat adalah sebagai berikut :

1. Peneliti berharap akan ada penelitian lanjutan mengenai tindak tutur yang digunakan pedagang di pasar tradisional.
2. Hendaknya penelitian ini akan bermanfaat dan menambah wawasan mengenai penggunaan tindak tutur komisif untuk pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, Eko Danu. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Calpulis.
- Ariputra, Mahendra Aditya. 2015. *Realisasi Tindak Kesantunan Komisif di Kalangan Masyarakat Pedagang Pasar Tradisional*. Naskah publikasi, H. 1-10
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hikmat, M. Mahi. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- KabarMedan.com. 2013 *Pajak Melati, Surga Wisata Belanja Medan*. <https://www.google.com/amp/s/kabarmedan.com/pajak-melati-surga-wisata-belanja-medan/amp/?espv=1>. (Diakses pada tanggal 03 Maret pukul 10.21).
- Kanal Informasi. 2016. *Pengertian Data Primer dan Data Sekunder*. <https://www.kanalinfo.web.id//pengertian-data-primer-dan-data-sekunder>. (Diakses pada tanggal 08 Maret 2019 pukul 10.19)
- Putrayasa, Bagus Ida. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Edi. 2015. *Membina, Memelihara dan Menggunakan Bahasa Indonesia Secara Benar*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Pers
- Yule, George. 2016. *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.